

# PENGARUH KEG DALAM PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SISTEM KOLOID

**Hasra Jaya, Muhammad Danial**

Jurusan Kimia Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Makassar, Jl. Dg Tata Raya Makassar,  
Email: hasra\_12@yahoo.co.id

**Abstract: The Influence of KEG in Cooperative Learning TPS to Learning Outcome of Students on Colloid System.** This quasi experimental research aims to know the influence principle of KEG through cooperative Learning model of TPS to the learning outcomes of student. The population in this research was all students class XI IA SMAN 1 Mallusetasi in 2012/2013 as many as 90 students. The samples are class XI IA<sub>1</sub> as experiment class which consist of 30 studens and class XI IA<sub>2</sub> as control class which consist of 27 students. The data of this research was obtained by learning outcomes test on subject of colloid system for pretest and posttest which was analyzed by using descriptive and inferential statistic. Based on descriptive analysis in experiment and control class was obtained continuously of average value 77.00 and 71.83, and the standard deviation 7.54 and 9.75. Result of analysis was obtained significantly  $p = 0,000 < \alpha = 0.05$ . Show that  $H_0$  was rejected. It means that KEG through cooperative Learning model of TPS is significantly influence to the learning outcomes of student.

**Abstrak: Pengaruh KEG dalam Pembelajaran Kooperatif TPS terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Sistem Koooid.** Penelitian eksperimen semu ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif prinsip KEG dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mallusetasi pada materi pokok sistem koloid. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mallusetasi tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 90 orang. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IA<sub>1</sub> sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 30 orang dan kelas XI IA<sub>2</sub> sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 27 orang. Data yang diperoleh berupa *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata berturut-turut 77,00 dan 71,83, standar deviasi berturut-turut 7,54 dan 9,75. Hasil analisis diperoleh signifikansi  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak, berarti KEG dalam model pembelajaran kooperatif TPS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** KEG, Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Kimia merupakan salah satu ilmu pengetahuan alam yang sejumlah besar materinya bersifat abstrak, sehingga membutuhkan pemahaman yang tinggi juga memiliki perhitungan yang rumit dan memiliki banyak istilah-istilah. Hal ini menjadi tantangan yang besar bagi guru agar dapat membuat kimia menjadi suatu ilmu pengetahuan alam yang menarik dan menyenangkan sehingga mudah untuk dipahami. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Mallusetasi diperoleh informasi bahwa

ketuntasan kelas yang diperoleh dari hasil tes semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013 pada mata pelajaran kimia sebesar 63% . Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ketuntasan belajar kimia di SMA Negeri 1 Mallusetasi tergolong masih rendah dan belum mencapai standar ketuntasan kelas yaitu 80%. Berdasarkan rendahnya capaian ketuntasan belajar kimia tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan

siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta partisipasi belajar siswa. Semakin tinggi penguasaan dan pemahaman materi serta hasil belajar siswa, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Karena itu, guru diharapkan mampu mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah menerapkan beberapa model pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, Share*) memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain dan dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe TPS membuat siswa bertukar ide satu sama lain sebelum mengemukakannya ke kelompok yang lebih besar. Selain itu rasa percaya diri siswa meningkat dan mempunyai kesempatan berpartisipasi di kelas karena sudah memikirkan jawaban atas pertanyaan guru, tidak seperti biasa yang dilakukan, dimana hanya siswa tertentu saja yang menjawab pertanyaan. Ibrahim (2005) menyatakan bahwa pembelajaran tipe TPS adalah *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi). Pada tahap *thinking* (berpikir), guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan tersebut secara mandiri; pada tahap *pairing* (berpasangan) guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang dipikirkannya pada tahap pertama; dan pada tahap *sharing* (berbagi), guru meminta kepada beberapa pasangan siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan. Pada tahapan ini guru bisa menunjuk beberapa kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya kepada kelompok yang lain.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh TPS terhadap hasil belajar. Intan (2011) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berkuis awal dapat meningkatkan hasil belajar siswa<sup>27</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2007) juga menemukan bahwa penerapan

pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran TPS dengan menyisipkan prinsip KEG ke dalam tahapan pelaksanaan pembelajaran model TPS. Hal ini dimaksudkan untuk semakin memperkokoh kekuatan model TPS. KEG merupakan singkatan dari *Know what you want* (Ketahuilah yang Anda inginkan), *Explain what you want* (Jelaskanlah yang Anda inginkan), *Get what you want* (Dapatkanlah yang Anda inginkan) (DePorter dan Bobbi, 2005).

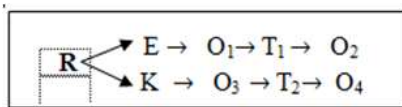
Prinsip KEG dalam pembelajaran kooperatif TPS merupakan model pembelajaran dimana seorang guru harus mampu mengetahui (*Know what you want*) hasil (*output*) yang diinginkan pada siswa berupa tercapainya tujuan pembelajaran. Setelah mengetahui hasilnya, maka guru harus mampu mengkomunikasikannya dengan jelas (prinsip *Explain what you want*). Setiap penjelasan, pemberian petunjuk, menata konteks atau memberikan umpan balik harus berdasarkan empat prinsip komunikasi ampuh yaitu: 1)Munculkan kesan, 2)Arahkan fokus, 3)Inklusif, 4)Spesifik. Ketika siswa mulai mengerjakan tugas mereka maka guru telah mendapatkan hasil yang diinginkan (*Get what you want*). (DePorter dan Bobbi, 2005).

Model pembelajaran TPS-KEG diterapkan pada pembelajaran pokok bahasan sistem koloid. Sistem koloid merupakan salah satu materi kimia di kelas XI semester II yang memiliki banyak konsep yang harus dipahami dengan baik. Pembelajaran sistem koloid dengan prinsip KEG dalam model TPS diharapkan dapat memberikan waktu yang banyak untuk berbagi ke sesama pebelajar dalam memahami konsep, meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, dan selanjutnya berimbas kepada meningkatnya hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh signifikan prinsip KEG dalam model pembelajaran Kooperatif TPS terhadap hasil belajar siswa pada Materi Pokok Sistem Koloid ?

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Kelas eksperimen diterapkan pembelajaran TPS-

KEG dan kelas kontrol diterapkan TPS saja. Gambar desain penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut; (Sugiyono, 2007)



**Keterangan :**

- R = Random
- E = Kelas eksperimen
- K = Kelas kontrol
- O<sub>1</sub> = Pretest kelas eksperimen
- O<sub>2</sub> = Posttest kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> = Pretest kelas kontrol
- O<sub>4</sub> = Posttest kelas kontrol
- T<sub>1</sub> = Perlakuan TPS-KEG
- T<sub>2</sub> = Perlakuan TPS

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mallusetasi tahun pelajaran 2012/2013 yang terdiri atas tiga kelas dengan jumlah siswa 100 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel untuk kelas eksperimen adalah kelas XI IPA<sub>1</sub> dan kelas kontrol adalah kelas XI IPA<sub>2</sub> dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas adalah 30 orang. Adapun tahapan pembelajaran TPS-KEG dan TPS disajikan pada Tabel 1.

Pengumpulan data hasil belajar dilakukan dengan memberikan tes awal dan tes akhir. Soal dijawab dengan benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Selanjutnya, skor perolehan ditransfer ke nilai sebagaimana dirumuskan oleh Arikunto (2009) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis secara deskriptif digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dari masing-masing kelompok pada materi sistem koloid melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai responden pada masing-masing kelompok yang terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi dengan menggunakan *SPSS 20 for windows*. Data yang diperoleh selanjutnya dikategorikan dalam kategori tuntas dan tidak tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal yang digunakan untuk matapelajaran kimia di SMA Negeri 1 Mallusetasi ditunjukkan dalam Tabel 2.

**Tabel 1.** Tahapan TPS-KEG dan TPS

TPS	TPS-KEG
1. Mengecek kehadiran siswa	1. Mengecek kehadiran siswa
2. Guru memberikan motivasi	2. Guru memberikan motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai secara detail berdasarkan prinsip <b>Know it</b>
4. Menjelaskan/mengingat kan tipe TPS	4. Menjelaskan/mengingat kan tipe TPS
5. Menjelaskan materi pelajaran yang disertakan dengan contoh soal	5. Menjelaskan inti materi pelajaran berdasarkan prinsip <b>Explain it</b> meliputi: a).Munculkan kesanb).Arahkan fokus c).Inklusifd).Spesifik
6. Membagikan LKS kepada siswa dan memberi kesempatan untuk berpikir( <i>Think</i> )	6. Membagikan LKS kepada siswa dan memberi kesempatan untuk berpikir ( <i>Think</i> )
7. Siswa diminta untuk berpasangan( <i>Pair</i> ) dan mendiskusikan jawabannya	7. Siswa diminta untuk berpasangan ( <i>Pair</i> ) dan mendiskusikan jawabannya
8. Membimbing pasangan yang mengalami kesulitan	8. Membimbing pasangan yang mengalami kesulitan
9. Mempresentasikan hasil diskusi setiap pasangan di depan kelas hingga diperoleh jawaban yang disepakati bersama dengan seluruh pasangan( <i>Share</i> )	9. Mempresentasikan hasil diskusi setiap pasangan di depan kelas hingga diperoleh jawaban yang disepakati bersama dengan seluruh pasangan( <i>Share</i> )
10. Guru memberikan komentar dan mendiskusikan jawaban yang perlu diperbaiki	10. Guru memberikan komentar dan umpan balik dalam bentuk pertanyaan kepada pasangan yang kurang aktif berdasarkan prinsip <b>Get it</b> meliputi: a).Munculkan kesan b).Arahkan fokus c).Inklusifd).Spesifik
11. Guru memberikan penghargaan kepada pasangan yang menjawab dengan benar maupun seluruh pasangan dalam kelas	11. Guru memberi penghargaan kepada pasangan yang menjawab dengan benar maupun seluruh siswa dalam kelas

**Tabel 2.** Kriteria Ketuntasan

Nilai	Kriteria
<75	Tidaktuntas
≥75	Tuntas

(Sumber : SMA Negeri 1 Mallusetasi)

Data dianalisis secara inferensial dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh prinsip KEG terhadap hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis menggunakan Analysis Of Covariance (ANACOVA) pada

taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan homogenitas data.

## HASIL PENELITIAN

Hasil analisis deskriptif untuk masing-masing kelas untuk hasil belajar dan kategori ketuntasan disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

**Tabel 3.** Nilai Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
1	Jumlah sampel	30	30	27	27
2	Nilai tertinggi	48,00	88,00	48,00	88,00
3	Nilai terendah	24,00	60,00	24,00	52,00
4	Nilai rata-rata (Mean)	36,70	77,00	37,05	71,83
5	Standar Deviasi	7,53	7,54	6,40	9,75

Hasil analisis inferensial dengan bantuan *SPSS 20 for windows* menggunakan *Analysis of Covariance (ANACOVA)*, namun sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil statistik inferensial untuk pengujian prasyarat hipotesis diperoleh bahwa baik data pretest maupun posttest, keduanya berdistribusi normal dan varians data homogen. Setelah uji prasyarat hipotesis dipenuhi dilanjutkan dengan ANACOVA. Hasil pengujian hipotesis ini diperoleh nilai signifikansi yaitu  $p=0,000 < \alpha = 0,05$ . menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajaran dengan menggunakan prinsip KEG dalam pembelajaran kooperatif TPS dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Pembahasan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Manurung (2009) yang melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan hasil belajar. Selanjutnya, Rhozaq (2011) juga melaporkan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Adapun keterbatasan pada pelaksanaan

penelitian ini, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada model pembelajaran TPS yaitu, membutuhkan waktu yang cukup lama, jumlah kelompok pasangan belajar terlalu banyak sehingga guru mengalami kerepotan dalam mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

## PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Relevansi pembelajaran kooperatif terhadap siswa yaitu : pembelajaran kooperatif dapat berjalan dengan efektif pada diri siswa bila ditanamkan unsur-unsur dasar belajar kooperatif. Dengan dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif secara berkesinambungan dapat dijadikan sebagai sarana bagi guru untuk melatih dan mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, khususnya keterampilan sosial siswa untuk bekal hidup bermasyarakat. Siswa dilatih mengembangkan kemampuan kognitifnya, juga dilatih aspek untuk mengembangkan sicial skill yang dimilikinya. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran ini akan berdampak pada keberhasilan guru dalam mengelola kelasnya dengna menggunakan model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kimia membutuhkan model pembelajaran yang menarik sebagaimana model pembelajaran kooperatif TPS, agar peserta didik tidak mudah mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif TPS dapat mengaktifkan siswa di kelas karena TPS menuntut siswa agar mereka memikirkan sendiri permasalahan sebelum berdiskusi dengan teman kelompok mereka, serta dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika guru menunjuk secara acak siswa yang mewakili kelompoknya pada tahap *share* dengan mengungkapkan secara langsung jawabannya atau menuliskannya di papan tulis. Dengan cara seperti ini, guru bisa menumbuhkan semangat siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prinsip KEG.

Prinsip KEG dalam pembelajaran kooperatif TPS merupakan model pembelajaran dimana seorang guru harus

mampu mengetahui (*Know what you want*) hasil yang diinginkan pada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah mengetahui hasilnya, maka guru harus mampu mengkomunikasikannya dengan jelas. Setiap penjelasan guru (*Explain what you want*) harus berdasarkan empat prinsip komunikasi ampuh yaitu: 1) Munculkan kesan, 2) Arahkan fokus, 3) Inklusif, 4) Spesifik. Pada akhir diskusi, guru memberikan komentar dan umpan balik kepada pasangan yang kurang aktif dalam pembelajaran. Prinsip KEG dalam pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan aktivitas siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sebgaiian siswa akan lebih aktif dan mudah untuk memahami konsep-konsep jika mereka berbagi dengan pasangan kelompok belajar mereka.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan prinsip KEG dalam pembelajaran kooperatif TPS lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif TPS tanpa prinsip KEG pada materi sistem koloid.

Standar ketuntasan kelas yang telah ditetapkan di SMAN 1 Mallusetasi adalah 80%. Dari hasil penelitian untuk kelas eksperimen, ketuntasan siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  mencapai sampai 21 siswa dari 30 jumlah siswa atau sekitar 70,00%, sedangkan untuk kelas kontrol mencapai siswa 15 siswa dari 27 jumlah siswa atau sekitar 55,56%. Data tersebut menunjukkan bahwa kedua kelas belum mencapai ketuntasan kelas seperti yang telah ditetapkan oleh SMAN 1 Mallusetasi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, hal ini disebabkan jumlah pasangan TPS terlalu banyak sehingga TPS baik untuk digunakan pada kelas yang jumlahnya sedikit sehingga guru dapat mengawasi dengan baik aktivitas yang dilakukan siswa di kelas. Selain itu, dibutuhkan alokasi waktu yang lebih banyak karena pada tahap *sharing* sebagian besar siswa ingin mengutarakan pendapat dari kelompoknya karena mereka rasa pendapatnya sedikit berbeda dengan pasangan kelompok lainnya. Tahap *share* dengan mengungkapkan secara langsung jawabannya atau menuliskannya di papan tulis. Dengan cara seperti ini, guru bisa menumbuhkan semangat siswa yang memiliki kemampuan di bawah

rata-rata. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan prinsip KEG.

Prinsip KEG dalam pembelajaran kooperatif TPS merupakan model pembelajaran dimana seorang guru harus mampu mengetahui (*Know what you want*) hasil yang diinginkan pada siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah mengetahui hasilnya, maka guru harus mampu mengkomunikasikannya dengan jelas. Setiap penjelasan guru (*Explain what you want*) harus berdasarkan empat prinsip komunikasi ampuh yaitu: 1) Munculkan kesan, 2) Arahkan fokus, 3) Inklusif, 4) Spesifik. Pada akhir diskusi, guru memberikan komentar dan umpan balik kepada pasangan yang kurang aktif dalam pembelajaran. Prinsip KEG dalam pembelajaran kooperatif TPS dapat meningkatkan aktivitas siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena sebgaiian siswa akan lebih aktif dan mudah untuk memahami konsep-konsep jika mereka berbagi dengan pasangan kelompok belajar mereka.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan; penggunaan prinsip KEG dalam pembelajaran kooperatif TPS berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok sistem koloid. Sehingga disarankan kepada guru kimia perlu mempertimbangkan penerapan TPS-KEG sebagai alternatif model pembelajaran kimia untuk meningkatkan partisipasi dan pembentukan pengetahuan siswa pada materi pokok sistem koloid. Selanjutnya Kepada peneliti selanjutnya agar memilih kelas kecil atau kelompok pasangan belajar tidak terlalu besar sehingga mudah mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asyhar, R. 2009. *Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kimia pada materi minyak bumi melalui penerapan model kooperatif tipe TPS*. Jurnal Indo.Soc.Integ, vol 1,2

- De Porter, B. 2005. *Mempraktikkan Quantum Learning diruangan Kelas*(Terjemahan oleh Mark Reardon, dan Singer-Nourie). Bandung: Kaifa,PT Mizan Pustaka.
- Ibrahim H., 2005. *Pembelajaran Berbasis Masalah*. Surabaya: UNESA University Press
- Intan, N. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think, Pair, Share berkuis awal terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN 9 Makassar*. Skripsi. FMIPA Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Manurung, H. 2009. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* Jurnal Pendidikan, vol 2
- Rhozaq, A. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. Skripsi. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Sutrisno. 2007. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Think, Pair, Share terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan, vol 4, 40-43.